

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
HIV/AIDS TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA
PADA KELAS XI DI SMA N 2 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Ringgi Kurniasih
201510104408**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
HIV/AIDS TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA
PADA KELAS XI DI SMA N 2 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas „Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
Ringgi Kurniasih
201510104408**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG
HIV/AIDS TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA
PADA KELAS XI DI SMA N 2 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

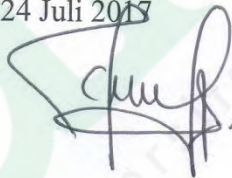
**Disusun oleh:
RINGGI KURNIASIH
201510104408**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Menik Sri Daryanti, S.ST., M.Kes
Tanggal : 24 Juli 2017

Tanda Tangan :



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PADA KELAS XI DI SMA N 2 YOGYAKARTA

Ringgi Kurniasih², Menik Sri Daryanti³
Email : kurniasihringgi@gmail.com

Latar Belakang: Hasil wawancara dengan 10 siswa SMA N 2 Yogyakarta mengatakan belum mengetahui tentang pengertian HIV/AIDS, tanda dan gejala HIV/AIDS, dan cara penanganan HIV/AIDS. Belum tersedianya PIK-KRR (*Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*) dan belum ada sosialisasi tentang HIV/AIDS. **Tujuan:** Mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang HIV/ AIDS terhadap pengetahuan remaja pada siswa kelas XI di SMA N 2 Yogyakarta tahun 2017. **Metode Penelitian:** Menggunakan *pre experimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 2 Yogyakarta yang berjumlah 110 orang dan sampelnya sebanyak 100 orang dengan kriteria inklusi eklusi. Tehnik sampling menggunakan *total sampling*. Tehnik analisa bivariat menggunakan *paired t test*. **Hasil:** Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja kelas XI SMA N 2 Yogyakarta sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan HIV/AIDS yaitu nilai rata – rata dari 72,23 menjadi 90,52 terdapat selisih rerata sebesar 18,29. Uji statistik *paired t test* menghasilkan nilai signifikansi *p value* pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS sebesar 0,000 dengan *p value* $0,000 < 0,05$. **Simpanan dan Saran:** Terdapat Pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan HIV/AIDS pada remaja kelas XI di SMA N 2 Yogyakarta. Siswa SMA N 2 Yogyakarta diharapkan lebih aktif lagi dalam menggali informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang HIV/AIDS.

Background: The results of interviews with 10 high school students of SMAN 2 Yogyakarta said that they did not know about the definition of HIV / AIDS, signs and symptoms of HIV / AIDS, and how to deal with HIV / AIDS. The unavailability of PIK-KRR (Center for Information and Adolescent Reproductive Health Counseling) and there has been no socialization about HIV / AIDS. **Objective:** To know the influence of health education about HIV / AIDS on adolescent knowledge in grade XI students at SMA N 2 Yogyakarta in 2017. **Methodology:** Used was pre experimental with one group pretest-posttest design. The population in this study were students of grade XI of SMA N 2 Yogyakarta, in the amount of 110 people and a the sample numbers of 100 people with inclusion exclusion criteria. The sampling technique used was total sampling. Bivariate analysis technique used was paired t test. **Results:** Knowledge about HIV / AIDS in adolescent of grade XI SMA N 2 Yogyakarta before and after given health education of HIV / AIDS namely the average value from 72,23 to 90,52 there was an average difference of 18.29. The paired t test statistical yielded the significance value of p value influence between health education on the knowledge about HIV / AIDS by 0.000 with p value of $0,000 < 0,05$. **Conclusion:** There was a significant influence between health education on HIV / AIDS knowledge in adolescent grade XI of SMA N 2 Yogyakarta. **Suggestion:** Students of SMA N 2 Yogyakarta are expected to be more active in elaborating the correct information about adolescent reproduction health especially about HIV / AIDS.

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18 % dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1.2 milyar atau 18 % dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014).

Masa SMA khususnya pada kelas XI adalah termasuk dalam pada masa remaja. Dalam ilmu psikologi, remaja dikenal dengan istilah *puberteit* atau *adolescence* yang berasal dalam bahasa latin *adolescere* yang berarti bertumbuh menuju kematangan, baik matang secara fisik, sosial, maupun psikologi (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi, masalah yang terpenting adalah perilaku seksual remaja yang berakibat meningkatnya prevalensi aborsi, pernikahan usia muda, keluarga yang tidak diharapkan, melahirkan diluar nikah, kematian ibu dan bayi, depresi pada gadis yang terlanjur melakukan hubungan seksual, serta memberi peluang menyebarkan penyakit menular seksual dan HIV/AIDS (Widyastuti, 2009). Penyakit menular seksual adalah bagian dari Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang disebabkan oleh kuman seperti jamur, virus, dan parasit yang masuk dan berkembang biak di dalam tubuh yang ditularkan melalui hubungan seksual (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012).

Salah satu penyakit menular seksual yang dapat menyebabkan kematian adalah HIV/ AIDS. Penyakit infeksi HIV/AIDS (*Human Immunodeficiency Virus/Aquired Immuno Deficiency Syndrome*) merupakan masalah kesehatan terbesar di dunia dewasa ini, terdapat hampir di dunia tanpa kecuali Indonesia. Masalah yang berkembang sehubungan dengan penyakit infeksi HIV/AIDS adalah angka kejadian yang cenderung terus meningkat dengan angka kematian yang tinggi (Nasronudin, 2007).

Upaya promosi dan pencegahan masalah reproduksi juga perlu diarahkan pada masa remaja dimana terjadi peralihan dari masa anak menjadi dewasa, dan perubahan-perubahan dari bentuk tubuh dan fungsi tubuh terjadi dalam waktu relatif cepat. Hal ini ditandai dengan berkembangnya tanda seks sekunder dan berkembangnya jasmani secara pesat, menyebabkan remaja secara fisik mampu melakukan fungsi proses reproduksi tetapi belum dapat mempertanggungjawabkan akibat dari proses reproduksi tersebut. Informasi dan penyuluhan, konseling dan pelayanan klinis perlu ditingkatkan untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja ini (Taufan dan Ari, 2010).

Pengaruh media massa menimbulkan penyimpangan perilaku seksual remaja. Fenomena di Indonesia didapatkan 10,53% remaja mengaku pernah melakukan ciuman bibir, 5,6% melakukan ciuman dalam (petting dan oral seks) dilakukan remaja ini menimbulkan masalah seperti didapatkan 62,7% dari remaja putri hamil pranikah, 21,2% remaja putri melakukan aborsi, dan 16,8% remaja atau sebanyak 441 remaja dari seluruh remaja di Indonesia terinfeksi

penyakit menular seksual (PMS) (Hendra, 2009).

Di Yogyakarta sendiri kasus HIV dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2012 sebanyak 272 kasus, meningkat pada tahun 2013 yaitu sebanyak 489 dan meningkat lagi pada tahun 2014 yaitu sebanyak 614 kasus. Data terbaru menyebutkan tercatat 349 orang terinfeksi HIV/AIDS di Yogyakarta, sedangkan setiap tahun rata-rata 10 orang meninggal akibat penyakit tersebut. (Profil Dinkes Yogyakarta)

Sekolah adalah tempat yang paling tepat untuk meningkatkan minat baca yang berhubungan dengan penyakit menular seksual dan pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan, karena sekolah merupakan perpanjangan tangan dari keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya, sehingga sekolah sangat berperan dalam proses penyampaian informasi kesehatan kepada remaja (Notoatmodjo, 2007).

Upaya yang dilakukan pemerintah melalui Departemen Kesehatan RI dan lembaga-lembaga lainnya dalam mengurangi penderita HIV/AIDS dilakukan melalui edukasi dan promosi yaitu penyuluhan melalui kampanye, media massa, penyebaran leaflet dan kampanye penggunaan kondom. Tetapi upaya tersebut masih saja kurang atau belum menurunkan angka HIV/AIDS. Hal lain yang dilakukan oleh LSM adalah memberdayakan individu penderita HIV/AIDS untuk bisa mandiri dan siap menghadapi kehidupan. Bidan berperan dalam penanggulangan masalah remaja yaitu sebagai fasilitator dan konselor. Sebagai media konseling bagi remaja untuk memecahkan masalahnya, bidan harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang baik dan benar tentang kesehatan reproduksi remaja dan berbagai

permasalahannya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk menanggulangi berbagai permasalahan remaja melalui berbagai program remaja, salah program tersebut yaitu program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) dimana program ini menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan yang pelaksanaannya dilakukan oleh Puskesmas. PKPR adalah suatu program yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sebagai upaya untuk meningkatkan status kesehatan remaja yang menekankan kepada Puskesmas. Pengertian PKPR sendiri adalah suatu pelayanan yang ditujukan dan dapat dijangkau oleh remaja, peka akan kebutuhan terkait kesehatannya, dapat menjaga rahasia, efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Singkatnya, PKPR adalah pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk remaja, dimana pelayanannya dapat diakses oleh semua golongan remaja, dapat diterima, sesuai, komprehensif, efektif dan efisien. Program ini dalam pelaksanaannya, diharapkan petugas Puskesmas mempunyai kepedulian yang tinggi, mau menerima remaja dengan permasalahannya dan dapat menciptakan suasana konseling yang menyenangkan tanpa adanya stigma dan diskriminasi terhadap remaja tersebut. Lokasi pelayanan PKPR harus mudah dijangkau, nyaman, aman, kerahasiaan remaja dijaga tanpa ada diskriminasi dan stigma (Kemenkes RI, 2011),

Pendidikan kesehatan sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian semua pihak, sekolah merupakan langkah yang strategis dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat karena sekolah merupakan lembaga yang sengaja didirikan untuk membina dan meningkatkan sumber daya

manusia baik fisik, mental, moral maupun intelektual. Pendidikan kesehatan melalui sekolah paling efektif diantara usaha kesehatan masyarakat yang lain, karena usia 6-19 tahun mempunyai prosentase paling tinggi dibandingkan dengan kelompok umur yang lain (Notoatmodjo, 2007).

Acquired Immune Deficiency Syndrome, secara harfiah *Acquired* artinya didapat bukan keturunan. *Immune* artinya sistem kekebalan. *Deficiency* adalah kekurangan, dan *Syndrom* meyakini kumpulan gejala penyakit. Sedangkan secara terminologi AIDS merupakan kumpulan gejala penyakit yang menyerang atau merusak sistem kekebalan tubuh manusia melalui HIV (*Human Immune Virus*). Sampai saat ini belum ada vaksin yang mampu mencegah HIV(mungkin hanya sebatas mencegah penyebarannya melalui ARV). Orang yang terinfeksi HIV akan menjadi karier selama hidupnya, firman Allah s.w.t. yang berbunyi:

“dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit kelaparan, ketakutan,...dan berikanlah berita gembira bagi orang-orang sabar.” (Al-Baqarah:155).

Berdasarkan informasi yang diperoleh di SMA 2 Yogyakarta didapatkan data jumlah siswa SMA 2 Yogyakarta Tahun 2017 terdiri atas 855 siswa, dimana siswi perempuan sebanyak 339 orang dan siswa laki-laki sebanyak 516 orang. Untuk kelas XI sendiri jumlah siswanya sebanyak 287 orang yang terdiri atas 9 kelas dengan 2 jurusan yaitu banyak 8 kelas dan IPA dan IPS. Jurusan IPA sebanyak 8 kelas dan jurusan IPS sebanyak 1 kelas. Hasil wawancara dengan 10 siswa mengatakan belum mengetahui tentang

pengertian HIV/AIDS, tanda dan gejala HIV/AIDS, dan cara penanganan HIV/AIDS. Di SMA N 2 Yogyakarta juga belum tersedia PIK- KRR (*Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*) dan dari pihak puskesmas setempat belum ada sosialisasi tentang HIV/AIDS. Sehingga hal tersebut memungkinkan siswa untuk menerima informasi yang belum tentu benar tentang kesehatan reproduksi remaja dan HIV/AIDS. Kesimpangsiuran tanggapan masyarakat sekolah tentang HIV/AIDS masih ada, siswa menganggap orang dapat tertular HIV/AIDS hanya dengan bersentuhan dengan penderita HIV/AIDS. Selain itu pemahaman siswa tentang konsep HIV/AIDS belum sepenuhnya benar, mereka belum menyadari tentang bahaya HIV/AIDS. Pemahaman yang rendah menimbulkan persepsi yang salah mengenai penyakit HIV/AIDS seperti mengucilkan para ODHA (*Orang dengan HIV/AIDS*). Hal itu yang melatarbelakangi skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang HIV/ AIDS terhadap Pengetahuan Remaja pada Siswa Kelas XI di SMA N 2 Yogyakarta tahun 2017”.

METODE PENELITIAN

Menggunakan *pre experimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 2 Yogyakarta yang berjumlah 110 orang dan sampelnya sebanyak 100 orang dengan kriteria inklusi eklusi. Tehnik sampling menggunakan *total sampling*. Tehnik analisa bivariat menggunakan *paired t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan	F	%
Meningkat	95	95
Tetap	1	1
Menurun	4	4

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar mengalami peningkatan pengetahuan yaitu sebanyak 96 responden (96 %), pengetahuan tetap sebanyak 1 responden (1%) dan menurun sebanyak 4 responden (4 %).

Tabel 4.2 Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS Sebelum Mengikuti Pendidikan Kesehatan pada Remaja Kelas XI di SMA N 2 Yogyakarta

Pengetahuan	N	Me	Min	Max
Pengetahuan <i>Pretest</i>	100	72,23	39	89

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 pengetahuan *pretest* menunjukkan bahwa sampel sebanyak 100 responden dengan nilai mean *pretest* 72,23 nilai minimal 39 dan nilai maksimal 89. Hasil nilai diatas menunjukkan nilai yang cukup baik sebelum mengikuti pendidikan kesehatan dikarenakan sebagian responden sudah mengetahui tentang HIV/AIDS yang didapatkan antara lain dari media massa seperti televisi dan internet, dari tenaga kesehatan, guru, saudara, dan orang tua

Tabel 4.2 Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS Setelah Pendidikan Kesehatan pada Remaja Kelas XI SMA N 2 Yogyakarta.

Pengetahuan	N	Mean	Min	Max
Pengetahuan <i>Posttest</i>	100	90,52	71	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 pengetahuan *posttest* menunjukkan bahwa sampel sebanyak 100 responden dengan nilai mean *posttest* 90,52 nilai minimal 71 dan nilai maksimal 100. Hasil nilai dari responden meningkat setelah mengikuti pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku responden dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Tabel 4.3 Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan setelah pendidikan Kesehatan pada remaja kelas XI SMA N 2 Yogyakarta

Indikator	M	M	Rata-	P
		<i>Pre</i>	<i>Post</i>	rata
Pengetahuan	72,23	90,52	18,29	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2017

Hasil penelitian berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai mean *pretest* sebesar 72,23 dan *posttest* sebesar 90,52 dengan selisih rerata 18,29. Hasil statistik membuktikan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja HIV/AIDS pada siswa kelas XI SMA N 2 Yogyakarta dimana nilai *p-value* 0,000.

1. Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS Sebelum Mengikuti Pendidikan Kesehatan pada Remaja Kelas XI di SMA N 2 Yogyakarta

Hasil penelitian tentang pengetahuan HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada siswa kelas XI SMA N 2 Yogyakarta menunjukkan nilai rata-rata yaitu sebesar 72,23 dengan nilai minimal 39 dan maksimal 89. Pengetahuan atau

kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sudah cukup baik yaitu 72,23 %, walaupun ada salah seorang yang pengetahuannya masih kurang, hal ini ditunjukkan dengan nilai minimum atau terendah responden sebesar 39. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, media massa / informasi, sosial budaya dan ekonomi, Lingkungan, Pengalaman, dan usia (Notoatmodjo, 2007).

Media massa sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk seperti televisi, surat kabar, majalah dan lain-lain yang mempunyai pengaruh dalam menambah pengetahuan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Notoatmodjo (2007), bahwa media massa mempengaruhi pengetahuan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini

seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut

2. Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS Setelah Mengikuti Pendidikan Kesehatan pada Remaja Kelas XI di SMA N 2 Yogyakarta.

Hasil penelitian pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan HIV/AIDS mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata responden 72,23 dengan nilai minimal 39 dan maksimal 89 menjadi nilai rata-ratanya 90,52 dengan nilai minimum 71 dan maksimum 100. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS. Seperti yang dikemukakan Tribowo dan Pusphandani (2015) bahwa pendidikan kesehatan merupakan semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Xiaohui Gao, et. al, mengungkapkan bahwa setelah intervensi, semua siswa memiliki perbaikan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS ($p = 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan dan mengubah sikap positif. Melalui pendidikan kesehatan maka akan memberikan kemudahan untuk memahami materi tentang HIV/AIDS yang dapat berpengaruh terhadap sikap pencegahan responden. Sesuai dengan teori Triwibowo dan Pusphandi (2015) bahwa dalam proses pendidikan kesehatan terdapat tahap motivasi yang berarti diharapkan individu/masyarakat memiliki motivasi untuk melaksanakan perilaku

dan sikap yang dianjurkan pada kegiatan tersebut yang mengarah pada sikap pencegahan HIV/AIDS. Siswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS maka selanjutnya akan dapat terbentuk sikap yang lebih baik. Faktor pengetahuan yang dimiliki responden memegang peranan penting dalam penentu sikap yang utuh. Pengetahuan tersebut akan membentuk kepercayaan yang sifatnya akan memberikan dasar pembentukan sikap, maka harus memberikan kesan yang kuat.

Berdasarkan analisa penelitian terdapat peningkatan nilai rata – rata, nilai minimum dan nilai maksimum responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan berupa pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS pada Remaja Kelas XI SMA N 2 Yogyakarta

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS berpengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada remaja kelas XI SMA N 2 Yogyakarta Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rerata nilai sebelum pendidikan kesehatan dengan nilai 72,23 dan rerata nilai sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai 90,52 dengan selisih rerata 18,29. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai $p\ value < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Peningkatan yang terjadi menyatakan bahwa individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang

ia percayai dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya (Azwar, 2008).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kimani, Kara, and Nyala (2012), mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan HIV/AIDS dapat memberikan pengaruh yang bermakna pada pengetahuan tentang praktik perilaku seksual dalam mencegah penyakit, mencegah penyalahgunaan obat serta menunda untuk melakukan hubungan seksual. Pendidikan kesehatan yang efektif menjadi tanggung jawab bagi individu untuk mencapai kesehatannya. Program pendidikan kesehatan yang diperlukan individu dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam mengambil keputusan tentang kesehatan reproduksinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jung, Arya, and Viswanath (2013), mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang positif pada kesadaran tentang HIV/AIDS dan peningkatan pengetahuan cara penularan dan sikap pencegahan HIV/AIDS. Artinya semakin baik pendidikan kesehatan yang diberikan semakin baik pengetahuan seseorang terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Peran tenaga kesehatan akan pentingnya pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi sangat penting diberikan oleh remaja. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Marmi (2014) bahwa masa remaja yang merupakan masa transisi dari masa anak – anak ke dewasa membuat rasa ingin tahu mereka tinggi. Pengetahuan yang kurang akurat tentang kesehatan reproduksi remaja terutama tentang seksual termasuk HIV/AIDS yang membuat masalah pada remaja dan akan berpengaruh terhadap sikap remaja. Jika remaja dapat memberikan

sikap positif maka dapat meminimalisir terjadinya HIV/AIDS pada remaja.

Pengetahuan merupakan faktor penentu yang penting untuk mengubah perilaku kesehatan (Viswanath, Ramanadhan, and Kontos, 2007). Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran pada pendidikan tentang HIV/AIDS dan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS (Adekola, 2010). Pentingnya media massa dalam promosi kesehatan dalam pencegahan penyakit, penggunaan media sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan (Li, Rotheram-Borus, Lu, Wu, Lin, et al. 2009). Okoli (2008), menyatakan bahwa pendidikan akan mencapai tujuan lebih baik bila didukung atau menggunakan media pembelajaran. Sharma (2008), mengemukakan bahwa program pendidikan tentang HIV/AIDS bisa meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS

Penelitian yang dilakukan oleh Medley, Kennedey dan Sweat (2009) menyatakan bahwa efektivitas program pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja Nigeria tentang HIV/AIDS memberikan pengaruh yang positif karena hasil uji statistik menunjukkan p value 0,000. Dampak perubahan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga orang tersebut dapat memahami tentang sikap pencegahan HIV/AIDS.

Penelitian ini dari hasil kuesioner *pretest* dan *posttest* peneliti menemukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada remaja kelas XI SMA N 2 Yogyakarta. Dari hasil uji statistik menggunakan *paired t test* nilai p =

0,000 sehingga p value $< 0,05$.

Nilai selisih rata – rata antara sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan kesehatan cukup banyak yaitu hanya 18,29 begitu juga dengan nilai minimal dan maksimal sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, media massa / informasi, sosial budaya dan ekonomi, Lingkungan, Pengalaman, dan usia (Notoatmodjo, 2007). Faktor yang menyebabkan selisih nilai responden antara *pretest* dan *posttest* yang tidak begitu jauh antara lain dari media massa karena responden sudah pernah terpapar media massa sebelumnya dan melalui media massa mereka mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja kelas XI SMA N 2 Yogyakarta, sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai rata – ratanya adalah 72,23 nilai minimum 39 dan nilai maksimum 89.
2. Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja kelas XI SMA N 2 Yogyakarta setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata – ratanya adalah 90,52 nilai minimum 71 dan nilai maksimum 100.
3. Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja kelas XI SMA N 2 Yogyakarta sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan HIV/AIDS yaitu nilai rata – rata dari 72,23 menjadi 90,52 terdapat selisih rerata sebesar 18,29
4. Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan tentang

HIV/AIDS pada remaja kelas XI SMA N 2 Yogyakarta hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik menggunakan *paired t test* nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$.

Saran

1. Remaja

Diharapkan remaja termasuk siswa SMA N 2 Yogyakarta diharapkan lebih aktif lagi dalam menggali informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang HIV/AIDS. Adanya informasi yang jelas dan benar akan meningkatkan pengetahuan yang baik pada remaja tentang HIV/AIDS sehingga kasus HIV/AIDS pada remaja dapat diminimalisir.

2. Bagi Insitusi Tempat Penelitian

Diharapkan SMA Negeri 2 Yogyakarta dapat memberikan fasilitas pendidikan kesehatan reproduksi remaja salah satunya mengenai HIV/AIDS melalui bimbingan konseling yang telah ada. Kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kesehatan seperti PMR dapat dimanfaatkan misalnya dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi termasuk HIV/AIDS yang merupakan salah satu upaya pencegahan HIV/AIDS.

3. Bagi Insitusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan bahan referensi bagi perpustakaan Universitas „Aisyah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Adekola G. 2010. *The Impact of Instructional Media on the Education of Youths on HIV/AIDS in Nigeria Urban Communities*. International Journal of Scientific Research in Education, 3 (1), p. 64–72.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S., 2008. *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Budiarto, E. 2010. *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC

Emilia, O. 2008. *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia

Ganga Mahat, Mary Ann Scoloveno dan Cynthia Ayres. (2011). *HIV/AIDS Knowledge and Self-Efficacy Among Nepalese Adolescents: A Peer Education Program, Research and Theory for Nursing Practice: An International Journal, Vol. 25, No. 4, 2011*.

Hidayat, A. A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Jung M, Arya M, dan Viswanath K. (2013). *Effect of Media Use on HIV/AIDS-Related Knowledge and Condom Use in Sub-Saharan Africa: Media Use and HIV/AIDS, International Journal Sub-Saharan Africa, 8. (7)*.

Kimani, GN. Kara, ML. dan Nyala, ML. (2012). *Students' Sexual Behaviour in the Context of HIV/Aids Education in Public Secondary Schools: A Case for Kangudo Division, Kenya, International Journal of Humanities and Social Science, 2 (23) December*.

Li L. Rotheram-Borus, M.J. Lu Y. Wu Z. Lin C., 2009. *Mass media and HIV/AIDS in China*. J Health Commun, (14), p. 424–38.

Lukaningsih, Z., 2010. *Pengembangan Kepribadian Untuk Mahasiswa Kesehatan dan Umum*, Nuha Medika, Yogyakarta.

- Medley A, Kennedy C, O'Reilly K, dan Sweat M. (2009). *Effectiveness of Peer Education Interventions for HIV Prevention in Developing Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis*, AIDS Education and Prevention, Guilford Press, 21(3), 181–206.
- Mustikasari, E. N. *Faktor Pencegahan HIV/AIDS Akibat Perilaku Berisiko Tertular pada Siswa SLTP*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. <http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/viewFile/360/356> diakses pada tanggal 12 Februari 2016 pukul 15.58 WIB
- Notodmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okoli NJ.2008. *HIV/AIDS and Youths: Teaching Methods/Techniques, Awareness Campaign and Community Service in University of Port Harcourt and Environs*. A Paper Presented at the Workshop on the Integration of HIV/AIDS into University Curriculum on 22nd July, 2008, at the University of Port Harcourt
- Sharma M. 2008. *Impact of Educational Intervention on Knowledge Regarding HIV/AIDS among Adults*. J Nepal Health Res Counc, 6 (2).
- Swarjana, I. K. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Swenson, Rebecca R, et all. 2010. *HIV Knowledge and Its Contribution to Sexual Health Behaviors of Low-Income African American Adolescents* .[http://www.journalnma.org/article/S0027-9684\(15\)30772-0/pdf](http://www.journalnma.org/article/S0027-9684(15)30772-0/pdf) diakses pada tanggal 4 April 2016 pukul 22.12 WIB
- Triwibowo, C dan Pusphandani, M E., 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Viswanath K, Ramanadhan S, Kontos EZ. 2007. Mass media. In: Galea S, (eds.). *Macrosocial Determinants of Population Health*. NY: Springer.
- Wawan, dan Dewi. 2010. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Xiaohui Gao, et., al. (2011). *Effectiveness of School-based Education on HIV/AIDS Knowledge, Attitude, and Behavior among Secondary School Students in Wuhan, China*. Plos One Volume 7 Issue 9

